



Bedah Kelas Sebagai Salah Satu Alternatif Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Tita Tanjung Sari¹⁾

Kadarisman²⁾

^{1,2)} Universitas Wiraraja

titatanjungkip@wiraraja.ac.id

ABSTRAK: Sebagai rumah kedua bagi siswa, sebaiknya ruang kelas harus di desain sedemikian rupa agar nyaman untuk belajar. Ruang kelas yang baik adalah ruang kelas yang edukatif, sehingga setiap sudut kelas dapat digunakan peserta didik untuk mendukung proses belajarnya selama di sekolah. Pengelolaan kelas yang tepat, baik secara manajemen ataupun tatanan kelasnya akan sangat berpengaruh pada prestasi siswa. Bagaimana tidak, dengan kelas yang nyaman, peserta didik akan betah untuk belajar di kelas. Dengan demikian, maka proses belajar mengajar akan berlangsung baik, dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai. Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menata ruang kelas diantaranya adalah ventilasi dan tata cahaya, tata bangku, pengatuaran alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran pada K13, dan perpaduan warna, hal ini juga sesuai dengan Permendiknas no.24 Tahun 2007 tentang standart sarana dan prasarana kelas. Setelah mengalami bedah kelas, terlihat siswa lebih nyaman dan semangat belajar di kelas. Hal ini akan sangat berdampak pada psikis siswa sehingga timbul motivasi intrinsic untuk belajar.

Kata kunci : Bedah kelas, Motivasi belajar

ABSTRACT: *A classroom shall be designed to provide a friendly environment to study for students' comfort, because it is the second place where they spend much time after their homes. A classroom is considered good when it is educative, so that every corner of the class can be used by students to support their learning process. With proper classroom management, both in terms of management and class structure, will greatly affect student achievement. With a comfortable class, students will likely feel at home while learning. Thus, the teaching and learning process will run well, and the learning objectives will be achieved. There are several things that need to be considered when arranging classrooms: ventilation and lighting, chair and table layout, arrangement of props that are in accordance with the learning material in K13, and a combination of colors, which is also in accordance with Permendiknas No.24 of 2007 concerning standard facilities and infrastructure in the classroom. After experiencing the classroom modification, the students were seen to be more comfortable and enthusiastic about learning. This will greatly have an impact on students' psychology that they can arise their intrinsic motivation to learn..*

Keywords: *a classroom modification, students learning motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi perkembangan kemajuan suatu generasi (Baharun, 2012). Pelaksanaan pendidikan pada jenjang SD menjadi salah satu pondasi krusial bagi perkembangan generasi bangsa. Salah satu hal yang selalu menjadi perhatian di sekolah adalah ketersediaan ruang belajar atau kelas. Kelas yang nyaman menjadi dambaan baik bagi peserta didik, guru, dan wali murid. Suasana belajar dan

proses pembelajaran yang SDN Candi I mengalami pemugaran dan pembangunan kelas-kelas baru. Secara umum kelasnya cukup nyaman dengan ventilasi udara luas dan bangku untuk guru dan siswa yang cukup. Ruang kelas juga di lengkapi dengan papan tulis untuk menunjang proses belajar mengajar. Ruang kelas pada SDN Candi I tampak ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Ruang kelas 2 SDN Candi I

Pada gambar 1 tersebut tampak jelas bahwa ruang kelas di SDN Candi I baru mengalami perbaikan. Terlihat bersih dengan ventilasi yang baik. Namun suasana kelas yang baik terutama untuk siswa kelas rendah, tidak hanya membutuhkan bangku dan papan, alangkah baiknya jika suasana kelas di tata sedemikian rupa agar peserta didik semakin nyaman belajar di kelas. Hal ini juga bertujuan untuk menstimulir perkembangan peserta didik.

Huang, et.all, (2013) menyatakan bahwa diantara masalah sekarang dalam dunia pendidikan adalah lingkungan kelas dimana siswa diajar, umumnya peserta didik di tingkat Sekolah Dasar mengalami perkembangan secara menyeluruh secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada tahap usia ini, siswa menyukai benda-benda kongkrit, dengan warna kontras sebagai alat peraga dan media pembelajaran untuk mempermudah menyerap materi ajar di sekolah. Senada dengan Walters & Frei, (2007) bahwa ruang kelas telah disebut sebagai laboratorium eksperimen bagi anak karena disana mereka menghabiskan waktu bertahun-tahun di sekolah. Penataan ruang kelas tidak boleh dilakukan sembarangan. Mereka juga menyukai warna cerah untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajarnya. Strategi guna menyediakan lingkungan pembelajaran yang efektif tidak hanya mencegah dan menanggapi perilaku buruk tetapi menggunakan waktu kelas yang baik, menciptakan atmosfer yang kondusif, dan membebaskan kegiatan yang melibatkan pikiran dan imajinasi siswa (Slavin, 2009).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Baharun, 2017: 32). Salah satu fungsi utamanya adalah sebagai manajer di dalam kelas. Peranan guru sangat penting dalam penataan kelas agar tercipta suasana belajar

yang kondusif dan optimal. Penataan ruang kelas menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar dan prestasi peserta didik. Ruang kelas dikelola dengan baik tidak hanya mendorong pembelajaran bermakna tetapi juga membantu mencegah masalah akademis dan emosional yang berkembang. Seperti yang kita ketahui, umumnya penataan kursi dalam kelas dilakukan secara tradisional yang menempatkan guru di depan sebagai pusat pembelajaran. Padahal, paradigma tersebut harusnya sudah mulai di hilangkan karena siswa adalah subjek dan objek belajar. Penempatan bangku yang salah akan menyebabkan proses pembelajaran anak menjadi kurang optimal. Penataan bangku di kelas dapat diubah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebagai contoh saat diskusi kelompok dengan menggunakan pembelajaran kooperatif, tipe penempatan yang cocok adalah model tapal kuda atau biasa dikenal dengan "U shape". Saat guru melakukan permainan, akan lebih cocok jika menggunakan desain bangku yang melingkar. Anitah (2011) bahwa penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa SD belajar menggunakan semua inderanya. Mereka mudah meniru dan mengingat semua hal yang mereka lihat, baca, dan dengar setiap harinya. Ruang kelas memberikan pengaruh peserta didik yang luar biasa dalam keefektifan penyampaian materi. Dengan pentingnya penataan ruang kelas bagi proses belajar mengajar, dibutuhkan pengembangan variasi baik dari segi penataan tempat duduk maupun perlengkapan yang menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Agar tercipta suasana belajar yang memotivasi peserta didik, perlu diperhatikan pengaturan dan penataan ruang kelas sebagai ruang yang nyaman untuk belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang kelas sebaiknya dilakukan dengan berbagai pertimbangan penting. Hal pertama yang harus diperhatikan adalah desain tata ruang kelas harus sesuai dengan tingkat kognitif, afektif, dan psikomotor anak. Karena selama di sekolah anak tidak hanya belajar konsep, tetapi juga belajar melatih keterampilannya, belajar bekerja kelompok, berkomunikasi dengan teman, saling menghormati, dan bertenggang rasa dengan sesama teman. Ada baiknya saat mengatur tata letak fisik kelas, pendidik harus tetap memiliki pertimbangan visibilitas, aksesibilitas, fleksibilitas, kenyamanan maupun estetika.

Hal kedua yang juga sangat perlu diperhatikan adalah tatanan dan atribut yang ada di kelas harus merepresentasikan kebutuhan belajar siswa yang memuat materi ajar selama siswa di kelas, sehingga siswa akan terbantu dengan aksesori yang ada di kelas untuk terbiasa melihat konsep pembelajaran setiap harinya di kelas. Materi ajar yang dilihat dan di baca terus menerus akan tersimpan dalam memori jangka panjang siswa. Artinya, dengan tanpa sadar peserta didik telah belajar banyak hal di sana. Nissim, et.all, (2016) menunjukkan bahwa Abad 21 mengharuskan desain lingkungan belajar khusus yang memudahkan perolehan keterampilan yang ingin dikembangkan sistem Pendidikan.

PERMASALAHAN

Permasalahan yang dialami mitra saat ini adalah kelas yang masih kosong. Berdasarkan pembicaraan dan observasi awal dengan kepala sekolah di SDN Candi 1 menyatakan bahwa sekolah memang berencana untuk mengonsep kelasnya tetapi belum memiliki ide untuk menata kelas agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus untuk membangun kreatifitas dan literasi peserta didik. SDN Candi 1 bersedia menjadi mitra pengabdian, dan bersama melakukan pembenahan kelas yang lebih nyaman bagi peserta didik. Suasana kelas yang baik bagi peserta didik adalah kelas yang dapat menstimulasi seluruh perkembangan kemampuannya, ceria, hangat, dipenuhi dengan beragam benda kongkrit, dan perangkat yang sesuai dengan tingkat pertumbuhannya. Sesuai dengan teori belajar Bruner dalam Slameto (2013) bahwa dalam proses belajar mementingkan partisipasi aktif dari setiap siswa. Penataan tempat duduk yang tepat terutama pada kegiatan kelompok akan meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri (Lestari, dkk : 2017).

METODE PELAKSANAAN

Salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan mitra sasaran adalah melalui bedah kelas. Kegiatan bedah kelas ini berfokus tata letak bangku siswa, bangku guru dan penambahan aksesori yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu ciri guru efektif adalah memiliki ruang kelas yang dikelola dengan baik (Wahid, dkk, 2017). Melalui kegiatan pengabdian masyarakat akan ditawarkan solusi berdasarkan permasalahan yang dialami di sekolah SDN Candi 1 dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menganalisis materi pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran siswa;
2. Mendesain aksesori dan lay out bangku guru dan siswa;
3. Merancang tata kelas sehingga nyaman bagi siswa sekaligus dapat menstimulasi tahap perkembangan peserta didik;
4. Menata kelas sesuai dengan rancangan yang telah di buat.

Rencana kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi permasalahan diatas adalah sebagai berikut; (1) mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra sasaran yaitu tata kelas yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik; (2) Desain aksesori dan lay out bangku guru dan siswa; (3) merencanakan langkah-langkah Merancang tata kelas sehingga nyaman bagi siswa sekaligus dapat menstimulasi tahap perkembangan peserta didik; (4) melaksanakan kegiatan “bedah kelas untuk peningkatkan motivasi belajar siswa” dengan Menata kelas sesuai dengan rancangan yang telah di buat; (5) mengevaluasi pelaksanaan kegiatan bedah kelas bersama guru kelas dan Kepala Sekolah. Pengabdian kepada Masyarakat diharapkan memberikan

hasil terbaik untuk mitra sasaran. Berdasarkan permasalahan yang akan diselesaikan maka target luaran yang dihasilkan adalah sekolah mitra mampu menata kelas dengan lebih baik, nyaman bagi peserta didik, ramah anak, dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik, maka akan mempermudah pencapaian target tujuan pembelajaran dan bermuara pada peningkatan prestasi peserta didik.

Untuk membantu menyelesaikan permasalahan mitra, metode yang akan dilakukan tim PkM adalah dengan melakukan bedah kelas. Berikut beberapa tahapan pelaksanaan bedah kelas yang direncanakan tim PkM.

1. Analisis Materi Sesuai K13

Analisis ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua aksesori dan tatanan yang ada di kelas dapat digunakan sepenuhnya untuk menunjang proses belajar mengajar dan dapat membantu mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Desain Aksesori dan Lay Out Bangku

Tahap ini tidak kalah penting dari tahap sebelumnya. Setelah mendapatkan semua materi ajar di kelas, kemudian tim PkM akan mendesain alat peraga dan media pembelajaran tersebut dengan desain yang ceria, menggunakan warna warni kontras, kongkret, mudah terbaca, mudah dijadikan alat peraga atau media pembelajaran dengan tidak mengurangi konten materinya. Lay out bangku peserta didik dan guru juga akan diubah agar siswa dapat lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman yang lain, sehingga kegiatan *scientific thinking* yang diisyaratkan pada K13 dapat tercapai. Di pojok kelas juga akan diberikan pojok literasi agar peserta didik semakin dekat dengan buku, dan di harapkan akan mencintai budaya literasi.

3. Pelaksanaan kegiatan bedah kelas

Melaksanakan kegiatan “bedah kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa” dengan Menata kelas sesuai dengan rancangan yang telah di buat. Pelaksanaannya dijadwalkan selama 1 minggu di kelas. Pelaksanaan bedah kelas membutuhkan waktu singkat karena semua kebutuhan sudah disiapkan sebelumnya.

4. Pemantauan dan Refleksi

Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan bedah kelas bersama guru kelas dan Kepala Sekolah Pada saat kegiatan berlangsung, setiap tahapan proses akan dilakukan pemantauan dan dicermati/dikendalikan, sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Bila terjadi suatu keadaan yang di luar perhitungan, maka akan segera dilakukan langkah penyesuaian dan tindakan perbaikan. Setelah kegiatan dalam dua bulan, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi apakah proses pada setiap tahapan kegiatan dan hasil telah sesuai dengan rencana. Kemudian tindak lanjut apa yang perlu dilakukan. Melalui refleksi/evaluasi ini, stakeholder dan tim pengabdian melaksanakan pengelolaan kegiatan untuk keberlanjutan kegiatan.

PELAKSANAAN

Untuk membantu menyelesaikan permasalahan mitra, metode yang akan dilakukan tim PkM adalah dengan melakukan bedah kelas. Berikut beberapa tahapan pelaksanaan bedah kelas yang direncanakan tim PkM.

a. Analisis Materi Sesuai K13

Langkah pertama dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini tim melakukan analisis materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SDN Candi I. Analisis ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua aksesori dan tatanan yang ada di kelas dapat digunakan sepenuhnya untuk menunjang proses belajar mengajar dan dapat membantu mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Terkait materi yang akan di angkat dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1) Angka 0, 1, 2, 3,, 10.

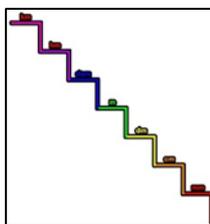
Setiap angka masing-masing berjumlah lima seri. Jadi jumlah total angka yang akan dijadikan media belajar adalah sebanyak 50 angka yang terdiri dari angka 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9. Jumlah angka ini dirasa cukup untuk menemani proses belajar anak kelas II. Selain angka tersebut, terdapat juga operasi hitung penjumlahan (+), pengurangan (-), pembagian (:), sama dengan (=), dan perkalian (x), juga pengenalan lebih besar (>) lebih kecil (<), lebih besar atau samadengan (\geq), dan lebih kecil atau sama dengan (\leq), serta symbol pecahan (/).



Gambar 2. Gambar Operasi Hitung

2) Satuan Panjang.

Satuan pada kelas II adalah pengenalan satuan Panjang dengan desain khas seperti tangga. Mulai dari milimeter (mm), sampai dengan kilometer (km).



Gambar 3. Gambar Satuan Panjang

3) Pengalaman Pancasila

Selain terdapat gambar garuda, juga terdapat contoh mudah pengamalan Pancasila pada masing-masing sila.



Gambar 4. Gambar pengamalan Pancasila

4) Bangun Datar

Materi pengenalan bangun datar pada kelas adalah mengenalkan bentuk-bentuk dan nama bangun datar sesuai dengan tahap kognitif anak. Bangun datar yang dikenalkan pada kelas II adalah persegi, persegi panjang, segi tiga, lingkaran, layang-layang, jajar genjang, trapesium, dan belah ketupat.



Gambar 5. Gambar Bangun Datar

5) Bangun Ruang

Sementara untuk materi pengenalan bangun ruang pada kelas adalah mengenalkan bentuk-bentuk dan nama bangun ruang sesuai dengan tahap kognitif anak dan KI KD pada kurikulum 2013. Bangun ruang yang dikenalkan pada kelas II adalah kubus, balok, limas, bola, kerucut, tabung, dan prisma segitiga.



Gambar 6. Gambar Bangun Ruang

6) Sudut

Materi pengenalan sudut pada kelas II, hanya sampai mengenalkan sudut 90° .



Gambar 7. Gambar sudut 90°

7) Pojok Literasi

Pada SDN Candi I masih belum memiliki pojok literasi untuk siswanya, sehingga pada tim PkM akan menambahkan pojok literasi guna meningkatkan kemampuan literasi siswa, mengajak siswa untuk dekat dengan buku, mencintai membaca buku, dan menganggap membaca buku adalah hal yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi literasi siswa dan bermuara pada peningkatan pengetahuan dan kreativitas siswa.



Gambar 8. Pojok Literasi

- 8) Papan ekspresi lengkap dengan ekspresinya (emoticon)
Papan ekspresi berada di depan kelas, hal ini sebagai simulasi awal siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.



Gambar 9. Papan Ekspresi

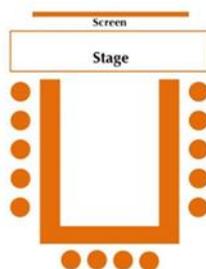
- 9) Tinggi Badan Anak 150 cm.



Gambar 10. Alat Ukur Tinggi Badan Anak

b. Desain Aksesori dan Lay Out Bangku

Tahap ini tidak kalah penting dari tabap sebelumnya. Setelah mendapatkan semua materi ajar di kelas, kemudian tim PkM akan mendesain alat peraga dan media pembelajaran tersebut dengan desain yang ceria, menggunakan warna warni kontras, kongkret, mudah terbaca, mudah dijadikan alat peraga atau media pembelajaran dengan tidak megurangi konten materinya. Lay out bangku peserta didik dan guru juga akan diubah agar siswa dapat lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman yang lain, sehingga kegiatan scientific thinking yang diisyaratkan pada K13 dapat tercapai. Di pojok kelas juga akan diberikan pojok literasi agar peserta didik semakin dekat dengan buku, dan di harapkan akan mencintai budaya literasi. Selain itu Wiyani (2013) juga mengungkapkan hal yang serupa dimana pengaturan tempat duduk dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Wiyani (2013) pengaturan tempat duduk U Shape sangat ideal, efektif dan efisien untuk diterapkan di dalam kelas.



Gambar 11. Lay Out Kelas

Lay out kelas di rancang dengan U-shape, sehingga siswa dapat konsentrasi penuh menerima materi dalam kelas. Pemilihan lay out U-shape memiliki beberapa keuntungan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Dalam konteks guru sebagai komunikator dalam kelas dan manager dalam kelas, mengatur terbentuknya iklim, sosio-emosional yang baik menjadi hal yang penting. Dengan lay out U-shape akan memudahkan proses komunikasi antarpendinguduk kelas, baik antara guru dan siswa atau antarsiswa.
- 2) Memudahkan guru untuk melakukan eksplorasi metode dan strategi pembelajaran di kelas. Bentuk bangku ini akan memudahkan siswa untuk berdiskusi dan melakukan mobilitas dalam kelas (Ardhiantama & Sari, 2020).
- 3) Desain dengan kesan santai dapat membuat siswa lebih rileks dalam menerima pembelajaran.

c. Pelaksanaan Kegiatan Bedah Kelas

Melaksanakan kegiatan “bedah kelas untuk peningkatkan motivasi belajar siswa” dengan Menata kelas sesuai dengan rancangan yang telah di buat. Pelaksanaannya dijadwalkan selama 1 minggu di kelas. Pelaksanaan bedah kelas membutuhkan waktu singkat karena semua kebutuhan sudah disiapkan sebelumnya.

HASIL DAN LUARAN

Hasil dari kegiatan memberikan dampak yang lebih signifikan. Hal ini bisa ditunjukkan pada Tabel 1 tentang sebelum dan sesudah pelaksanaan bedah kelas.

Tabel 1. Hasil sebelum dan sesudah bedah kelas.

No	Keterangan	Situasi sebelum pelaksanaan	Situasi sesudah pelaksanaan
1.	Bentuk Bangku		
2.	Pojok Literasi		
3.	Media Edukatif		

KESIMPULAN

Tujuan utama kegiatan bedah kelas ini adalah untuk kelas percontohan di SDN Candi 1 Kec. Dungkek Kabupaten Sumenep. Kelas yang nyaman menjadi satu yang krusial dalam proses pembelajaran. Kelas menjadi rumah kedua bagi siswa. Siswa menghabiskan banyak waktu untuk belajar bersama di kelas. Kelas yang edukatif akan memberikan membuat betah peserta didik, sehingga akan meningkatkan motivasi dalam diri peserta didik. Definisi kelas yang baik, bukan kelas yang dipenuhi naksesoris mahal. Namun kelas yang baik adalah kelas yang edukatif. Setiap sudut kelas dapat di jadikan media belajar edukatif yang menyenangkan. Sehingga peserta didik menganggap belajar sebuah aktifitas yang menyenangkan karena dilakukan sambil bermain. Pada kegiatan kali ini, setiap sudut kelas di pasanh media edikatif untuk membantu proses pembelajaran dan pojok literasi. Selain itu desain bangku juga di ubah dengan bentuk tapal kuda “*U-Shape*”. Bentuk tapal kuda ini akan mempermudah peserata didik dalam berdiskusi dan melakukan eksplorasi pemahaman materi yang diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ardhyantama V & Sari TT. 2020. Teacher Education and Professional Development In Industry 4.0. [VitalSource Bookshelf]. Retrieved from <https://bookshelf.vitalsource.com/#/books/9781000290172/>
- Baharun, H. 2012. “Desentralisasi Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Sistem Pendidikan Islam”. *Jurnal At-Tajdid*, 1(2).
- Baharun, H. 2017. *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkahlangkah Pengembangan Kurikulum PAI)*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Huang, Ronghuai. Yang, Junfeng. Zheng, Lanqin. 2013. “The Components and Functions of Smart Learning Environments for Easy, Engaged and Effective Learning”. *International Journal for Educational Media and Technology*, 7(1): 4-14, ISSN 1882–1693.
- Lestari, dkk. 2017. “Pengaruh penataan tempat duduk terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran ipa kelas v sd n 20 kota bengkulu”. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (1): 61-65.
- Nissim Yonit, Weissblueth Eyal, Scott-Webber , Lennie & Amar Shimon. 2016. “The Effect of a Stimulating Learning Environment on Pre-Service Teachers’ Motivation and 21st Century Skills, Canadian Center of Science and Education”. *Journal of Education and Learning*, 5(3).
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Psikologi Pendidikan. Teori dan Praktek. Edisi Kedelapan*. Pearson. Jakarta: Indeks.
- Wahid AH, Muali C, Mutmainnah. 2017. “Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa”. *Jurnal al-Fikrah*, 5(2).
- Walters, Jim & Frei, Shelly. Edt. Kessler. 2007. *Managing Classroom Behavior and Discipline*, USA: Corrine Burton, MAEd.
- Wiyani, NA. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD, Konsep Praktek dan Strategi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.